



JOURNAL OF CONTEMPORARY
GENDER AND CHILD STUDIES

Vol 5 No 2 Year 2026 Page 771-782

<https://zia-research.com/index.php/jcgcs>

Persepsi Guru terhadap Kontribusi Program Makan Bergizi Gratis dalam Optimalisasi Tumbuh Kembang dan Motivasi Belajar Anak Usia Dini

Zuaibah¹, Abd. Rosyid²

^{1,2} Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Mujtama Pamekasan, Indonesia

Email: suweibetuli@gmail.com¹, abdrosyid@stai-almujtama.ac.id²

ARTICLE INFO

Kata Kunci

Motivasi Belajar Anak
Persepsi Guru
Program Makan Bergizi
Gratis
Tumbuh Kembang

ABSTRACT

The free nutritious meal program is a concrete implementation of a national government policy that emphasizes the importance of fulfilling children's nutritional needs from school age. This program is designed to address the stunting prevalence rate, which remains at 17.2% in 2023. The goal is not only to reduce stunting rates but also to encourage growth and development, motivation to learn, concentration, and the quality of education. Individual perceptions influence the decision-making process. Similarly, teachers have differing perceptions or responses regarding the effectiveness of the free nutritious meal program (MBG) on the growth and development and motivation to learn in early childhood. This study aims to determine and understand in depth the effectiveness of the (MBG) program on children's growth and development and motivation to learn. This study uses a qualitative approach with a case study research type. Data collection techniques are carried out through observation, interviews, and documentation. Based on the results of interviews conducted by researchers at KB Nurul Ulum Pasanggar, the main goal of the free nutritious meal program is to help meet the nutritional needs of early childhood so that they can grow and develop properly.

ABSTRAK

Program makan bergizi gratis merupakan implementasi nyata dari kebijakan pemerintah secara nasional yang menekankan pentingnya pemenuhan gizi anak sejak usia sekolah. Program ini hadir untuk prevalensi stunting pada tahun 2023 masih berada di angka 17,2%. Tujuannya bukan hanya menekankan angka stunting, tetapi juga mendorong tumbuh kembang dan motivasi belajar, konsentrasi serta kualitas pendidikan. Persepsi seseorang akan berpengaruh terhadap proses pengambilan keputusan. Begitu pula guru yang mempunyai persepsi atau tanggapan yang berbeda mengenai efektivitas program makan bergizi gratis (MBG) terhadap tumbuh kembang dan motivasi belajar anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami secara mendalam bagaimana efektivitas program (MBG) terhadap tumbuh kembang dan motivasi belajar anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti yang dilakukan di KB Nurul Ulum Pasanggar, tujuan utama dari adanya program makan bergizi gratis ini agar dapat membantu memenuhi kebutuhan gizi anak usia dini agar mereka dapat tumbuh dan berkembang dengan baik.

PENDAHULUAN

Makan bergizi merupakan makanan yang memenuhi kebutuhan gizi yang diperlukan oleh tubuh. Makanan yang sehat dan bergizi mengandung berbagai zat yang bermanfaat bagi tubuh. Oleh karena itu mengkonsumsi makanan sehari-hari yang mengandung makanan bergizi dan sehat yang nantinya dapat dicerna dan memberikan manfaat bagi tubuh. Program makan bergizi gratis merupakan implementasi nyata dari kebijakan pemerintah secara nasional yang menekankan pentingnya pemenuhan gizi anak sejak usia sekolah. Program ini hadir untuk prevalensi stunting pada tahun 2023 masih berada di angka 17,2%. Tujuannya bukan hanya menekankan angka stunting, tetapi juga mendorong tumbuh kembang dan motivasi belajar, konsentrasi serta kualitas pendidikan (Maulidya & Fitriani, 2025). Program makan bergizi gratis atau yang dikenal dengan (MBG) merupakan sebuah program dan kebijakan pemerintah, yang diluncurkan sejak awal tahun 2025. Program ini merupakan bagian dari strategi peningkatan sumber daya

manusia, dengan pernyataan yang sangat tinggi dari bapak presiden Negara Indonesia dan panduan pelaksanaan program ini dilakukan oleh kementerian dan pemerintah daerah.

Program makan bergizi gratis (MBG) di sekolah PAUD bukan hanya merupakan intervensi nutrisi, akan tetapi juga dapat diartikan sebagai sumber belajar kontekstual yang dapat mendukung pembentukan karakter, kebiasaan hidup sehat, dan nilai-nilai sosial anak sejak usia dini. Oleh karena itu MBG memiliki potensi sebagai sumber belajar yang tidak hanya mendukung kecerdasan kognitif, tetapi juga sisi emosional anak (Riski Aulia et al., 2025).

Pendidikan merupakan salah satu faktor fundamental dalam membentuk kualitas sumber daya manusia. Keberhasilan proses belajar tidak hanya ditentukan oleh kurikulum, sarana dan metode pembelajaran, tetapi juga sangat bergantung pada kondisi fisik dan psikologis peserta didik. Salah satu aspek penting yang sering terabaikan adalah pemenuhan gizi harian anak. Anak yang datang ke sekolah dalam keadaan lapar cenderung sulit konsentrasi, mudah lelah dan kurang semangat mengikuti kegiatan, kondisi ini dapat menghambat tercapainya suatu tujuan kegiatan pembelajaran secara optimal (Irwan & Kamarudin, 2021).

Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kualitas pendidikan anak adalah kondisi gizi siswa, kondisi gizi yang baik sangat penting untuk mendukung proses belajar dan meningkatkan kualitas warga negara. Oleh karena itu program makan bergizi merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan pada suatu negara. Maka dari itu di dalam konteks pendidikan persepsi guru PAUD sebagai pendidik memiliki perspektif yang unik terhadap adanya program MBG ini, guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, akan tetapi juga berperan sebagai pengawas perkembangan fisik dan mental siswa.

Seiring dengan meningkatnya akan pentingnya gizi, guru dapat berkontribusi dalam menciptakan lingkungan belajar yang sehat, asupan gizi yang baik mendukung konsentrasi, daya ingat dan kinerja siswa. Oleh karena itu program MBG ini tidak hanya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan nutrisi, tetapi juga untuk membangun generasi yang lebih sehat dan produktif. Terdapat persepsi guru sehingga kita dapat memahami tantangan dan peluang dalam terlaksananya program MBG, serta dampaknya terhadap perkembangan karakter dan motivasi belajar siswa. Dengan hal ini sebagai penggerak perubahan guru diharapkan dapat mendorong kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam mendukung keberhasilan program MBG ini. Dengan demikian program MBG ini dapat berkontribusi secara langsung terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia dan pada akhirnya memperkuat fondasi bangsa.

Guru PAUD sebagai pendidik yang setiap hari berinteraksi dengan siswa memiliki peran yang sangat penting dalam mengamati perubahan tumbuh kembang dan motivasi belajar setiap anak. Persepsi guru terhadap program MBG ini menjadi hal yang penting untuk diketahui, karena seorang guru dapat memberikan gambaran nyata mengenai adanya program tersebut terhadap perkembangan anak di lingkungan sekolah.

Persepsi seseorang akan berpengaruh terhadap proses pengambilan keputusan. Begitu pula guru yang mempunyai persepsi atau tanggapan yang berbeda mengenai efektivitas program makan bergizi gratis (MBG) terhadap tumbuh kembang dan motivasi belajar anak usia dini di KB Nurul Ulum Pasanggar. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di KB Nurul Ulum Pasanggar mengenai program makan bergizi gratis, bahwasanya dengan adanya program MBG oleh pemerintah, dapat membantu memenuhi gizi anak, juga meningkatkan kesehatan, yang awalnya sebelum ada program MBG anak-anak tidak sarapan di rumah, maka dengan adanya program MBG anak-anak bisa mendapatkan asupan gizi di sekolah (Sakur, 2026). Maka dari itu kesehatan serta tumbuh kembang anak akan meningkat, serta dapat mendukung anak agar lebih semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Persepsi atau tanggapan guru PAUD dengan adanya program MBG ini sangat baik dan sangat membantu terhadap anak-anak yang kurang asupan gizi dan nutrisi. Persepsi guru PAUD dalam program makan gizi gratis menunjukkan bahwa, pemberian makan pada anak tidak hanya sekedar memberi asupan semata, akan tetapi juga untuk kebutuhan gizi dan kelangsungan hidup yang baik. Guru dapat mendidik anak agar menerima, menyukai serta dapat memilih makanan dan membina kebiasaan makan yang baik, sehingga dapat terarah agar status gizi anak terus berkembang dengan baik dan motivasi belajarnya semakin meningkat.

Sebagai bentuk upaya dalam meningkatkan kualitas gizi anak, pemerintah melaksanakan program MBG yang juga diterapkan di beberapa lembaga PAUD, termasuk di KB Nurul Ulum Pasanggar. Program ini bertujuan untuk membantu memenuhi kebutuhan gizi harian anak usia dini agar mereka memiliki

kondisi fisik yang sehat, aktif dan siap mengikuti proses pembelajaran (Sakur, 2026). Dengan terpenuhinya kebutuhan gizi diharapkan tumbuh kembang anak dapat berkembang secara optimal dan motivasi belajar anak semakin meningkat.

Meskipun Program MBG telah terlaksana, efektivitasnya dalam mendukung tumbuh kembang dan motivasi belajar anak belum diketahui secara mendalam. Perbedaan kondisi anak, kebiasaan makan, serta respon anak terhadap program MBG tersebut memerlukan kajian yang lebih mendalam dan lebih lanjut. Oleh karena itu penelitian mengenai persepsi guru PAUD terhadap efektivitas program MBG di KB Nurul Ulum Pasanggar penting untuk dilakukan sebagai bahan evaluasi dan perbaikan program kedepannya.

Berdasarkan uraian di atas penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai persepsi guru PAUD terhadap efektivitas program makan bergizi gratis dalam mendukung tumbuh kembang dan motivasi belajar anak usia dini di KB Nurul Ulum Pasanggar, serta menjadi bahan evaluasi bagi lembaga dan pihak terkait dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan anak usia dini.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Kata kualitatif merupakan turunan dari kualitas, sering dipahami oleh masyarakat sebagai lawan dari kuantitas yang menunjukkan pada jumlah (angka) atau banyaknya suatu objek tertentu. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti merupakan sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, serta hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Abdussamad, 2021).

Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami secara mendalam bagaimana efektivitas program MBG terhadap tumbuh kembang dan motivasi belajar anak. Jenis studi kasus digunakan karena peneliti ini berfokus pada satu kasus, yaitu persepsi guru PAUD terhadap efektivitas program MBG dalam tumbuh kembang dan motivasi belajar anak usia dini di KB Nurul Ulum Pasanggar, yang mana program ini merupakan program baru yang di luncurkan oleh pemerintah Negara Indonesia. Melalui studi kasus peneliti dapat menggali secara komperhenship latar belakang, efektivitas program, serta dampak adanya program tersebut (Sugiyono, 2022).

Subjek penelitian adalah kepala sekolah dan guru PAUD yang terlibat langsung dalam pelaksanaan program MBG di lembaga KB Nurul Ulum Pasanggar. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, guna memperoleh data mengenai persepsi guru terhadap efektivitas program MBG dalam mendukung tumbuh kembang dan motivasi belajar anak uisa dini. Dokumentasi meliputi catatan kegiatan dan dokumen pendukung lainnya yang relevan dengan adanya program MBG tersebut (Sugiyono, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persepsi Guru terhadap Adanya Program MBG dalam Mendukung Tumbuh Kembang dan Motivasi Belajar Anak

Makanan bergizi merupakan asupan yang penting untuk anak usia dini, karena kualitas gizi yang baik dapat memberikan kesehatan serta tumbuh kembang anak dimasa depan (Kurnia, 2015). Kebiasaan makan baik belum tentu makanan tersebut mengandung asupan gizi yang benar dan sehat. Banyak dari anak yang makannya baik akan tetapi jumlah dan komposisi zat gizinya tidak memenuhi syarat gizi yang seimbang. Makanan yang mengandung gizi harus sesuai dengan isi piringku dimana suatu komponen yang meliputi makanan pokok, lauk pauk, buah, sayur, serta minuman yang bernutrisi seperti susu (Salmadita et al., 2024). Oleh karena itu pemerintah Indonesia meluncurkan program baru yang namanya program makan bergizi gratis atau yang dikenal dengan (MBG).

Program makan bergizi gratis (MBG) merupakan salah satu kebijakan pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas gizi peserta didik melalui penyediaan makanan sehat dan seimbang secara gratis di lingkungan pendidikan. Program ini dirancang sebagai bentuk intervensi pemenuhan kebutuhan nutrisi anak guna mendukung pertumbuhan fisik, perkembangan kognitif, serta motivasi belajar anak didik sejak usia dini (Salmadita et al., 2024). Dari segi pendidikan program makan bergizi gratis (MBG) dipahami sebagai strategi yang dapat meningkatkan motivasi belajar serta tumbuh kembang anak di sekolah. Anak

yang memperoleh asupan gizi yang cukup cenderung memiliki energi, fokus serta kesiapan belajar yang lebih baik dibandingkan anak yang kurang asupan gizi (Sa'adah, 2025). Oleh sebab itu program (MBG) ini dipandang sebagai bentuk integrasi antara layanan pendidikan dan kesehatan yang mendukung terciptanya proses pembelajaran yang lebih efektif dan berkualitas disatuan pendidikan anak usia dini.

Setiap guru memiliki persepsi yang berbeda. Rahma mengungkapkan bahwa persepsi berasal dari dari bahasa Indonesia yang merupakan istilah serapan dari bahasa inggris yaitu *perception*. Kata *perception* itu sendiri berasal dari bahasa latin yaitu *perceptio* dan *perceptio* yang mempunyai arti pengaturan identifikasi dan penerjemah dari informasi yang diterima melalui panca indra manusia dengan tujuan untuk mendapatkan pengertian dan pemahaman akan lingkungan sekitar (Riyadi1 et al., 2025). Persepsi merupakan hasil interpretasi individu terhadap objek, peristiwa atau relasi tertentu yang diperoleh melalui proses pengolahan informasi dari proses yang diterima oleh panca indera. Persepsi ini terbentuk berdasarkan pengalaman seorang guru dalam mendampingi anak didik selama kegiatan pembelajaran, serta pengamatan terhadap perubahan kondisi fisik atau tumbuh kembang, motivasi belajar serta perilaku anak setelah terlaksananya program makan bergizi gratis tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru di KB Nurul Ulum Psanggar, program makan bergizi gratis (MBG) dinilai memberikan dampak positif bagi anak usia dini, khususnya dalam mendukung kesehatan dan kesiapan belajar anak saat di sekolah. Kepala sekolah menyampaikan bahwa program makan bergizi gratis (MBG) ini dapat membantu memenuhi kebutuhan gizi anak yang selama ini belum sepenuhnya terpenuhi di rumah masing-masing. Menurut Bapak Syakur anak-anak terlihat lebih bersemangat mengikuti kegiatan belajar, lebih aktif saat bermain, serta tidak mudah lelah selama berada di lingkungan sekolah (Sakur, 2026). Selain itu program (MBG) ini juga di anggap mampu menanamkan kebiasaan makan sehat sejak usia dini karena anak muali terbiasa mengkonsumsi makanan yang mengandung karbohidrat, vitamin serta mineral, seperti buah, sayur, roti, lauk pauk serta susu yang semuanya itu mengandung gizi dan di konsumsi secara teratur.

Salah satu guru di KB Nurul Ulum Pasanggar Ibu Naimah menjelaskan bahwa setelah adanya program makan bergizi gratis (MBG) ini, perubahan perilaku anak mulai terlihat dalam proses kegiatan pembelajaran sehari-hari. Anak menjadi lebih focus ketika guru menjelaskan kegiatan atau materi, lebih mudah di arahkan, dan lebih aktif dalam kegiatan kelas. Beberapa guru juga menyatakan bahwa sebelumnya terdapat anak yang mengeluh lapar atau kurang semangat saat proses kegiatan berlangsung, namun kondisi tersebut mulai berkurang sejak adanya program makan bergizi gratis (MBG) (Naimah, 2026). Guru menilai bahwa asupan makanan yang cukup dan bergizi memiliki hubungan erat dengan konsentrasi dan motivasi belajar anak usia dini.

Secara keseluruhan dari hasil wawancara seta observasi yang dilakukan di KB Nurul Ulum Pasanggar menunjukkan bahwa program makan bergizi gratis (MBG) dipandang sebagai program yang bermanfaat dalam mendukung tumbuh kembang dan motivasi belajar anak usia dini. Program ini tidak hanya membantu pemenuhan kebutuhan gizi anak, akan tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang lebih sehat dan kondusif. Hal ini sejalan dengan beberapa penelitian yang menyatakan bahwa pemenuhan gizi dapat meningkatkan kesiapan fisik serta psikologis anak dalam mengikuti pembelajaran di sekolah (Irwan & Kamarudin, 2021).

Program MBG sebagai Pendukung Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Dini

Program makan bergizi gratis (MBG) merupakan salah satu uapaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas kesehatan serta kesejahteraan masyarakat, terutama anak usia dini dan peserta didik yang ada di dunia pendidikan yakni di sekolah. Secara umum tujuan utama dari adanya program makan bergizi gratis (MBG) ini adalah untuk memenuhi kebutuhan gizi anak agar pertumbuhan dan perkembngannya dapat berlangsung secara optimal (Ga'a, 2025). Program ini juga menjadi langkah pencegahan terhadap masalah gizi seperti, stunting, gizi buruk, dan kurangnya energy yang dapat kita temukan dibeberapa daerah yang ada di Indonesia.

Selain berfokus pada kesehatan program makan bergizi gratis (MBG) juga bertujuan untuk mendukung proses pendidikan anak. Anak akan lebih focus, aktif dalam berintraksi dengan guru dan teman sebayanya. Oleh karena itu program (MBG) ini dipandang sebagai bentuk investasi jangka panjang dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing di masa depan (Agustini & Mulyani, 2025). Tujuan lain dari program makan bergizi gratis (MBG) ini yaitu menciptakan pemerataan

akses terhadap makanan sehat bagi seluruh anak, termasuk anak dari keluarga dengan kondisi ekonomi terbatas.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti yang dilakukan di KB Nurul Ulum Pasanggar, tujuan utama dari adanya program makan bergizi gratis ini agar dapat membantu memenuhi kebutuhan gizi anak usia dini agar mereka dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Melalui program (MBG) tersebut pihak sekolah memastikan bahwa setiap anak mendapatkan makanan yang mengandung gizi seimbang (Agustini & Mulyani, 2025). Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti juga terlihat bahwa anak menjadi lebih aktif, ceria serta memiliki energi yang baik saat mengikuti kegiatan belajar dan bermain di kelas. Anak juga sudah mulai belajar mengenal berbagai jenis makanan sehat seperti sayur, buah dan lauk bergizi yang sebelumnya kurang diminati oleh anak. Beberapa anak juga sudah mulai tampak terbiasa mencoba makanan sehat untuk dikonsumsi sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa pemenuhan gizi memiliki pengaruh besar terhadap kondisi fisik dan kesiapan anak dalam mengikuti proses pembelajaran serta kesehatan bagi anak usia dini seklaigus membentuk perilaku hidup sehat dalam jangka panjang.



Gambar 1. Wawancara bersama guru, terkait pelaksanaan program (MBG).

Tujuan utama program makan bergizi gratis (MBG) di KB Nurul Ulum Pasanggar yaitu meningkatkan kualitas kesehatan anak, mendukung tumbuh kembang fisik serta mental anak dan meningkatkan minat belajar bagi anak usia dini. Dalam hal ini program makan bergizi gratis (MBG) menjadi bentuk perhatian pemerintah dan pihak sekolah terhadap kesejahteraan peserta didik agar mereka dapat belajar dalam kondisi yang sehat dan nyaman (Setia, 2026).

Kesesuaian Program Makan Bergizi Gratis Terhadap Kebutuhan Gizi Anak Usia Dini

Program makan bergizi gratis yang sudah terlaksana saat ini dinilai sudah cukup sesuai diterapkan pada anak PAUD. Hal ini karena anak usia dini berada pada masa pertumbuhan yang sangat cepat sehingga membutuhkan asupan gizi yang seimbang untuk mendukung perkembangan fisik, motorik, kognitif serta emosional mereka (Sa'adah, 2025). Anak yang memperoleh makanan bergizi secara rutin juga akan terlihat lebih sehat, aktif dan memiliki semangat belajar yang lebih baik. Selain mendukung kesehatan program makan bergizi gratis (MBG) di anggap sesuai dengan kebutuhan belajar anak. Anak usia dini membutuhkan energi yang cukup agar dapat fokus, aktif bermain serta dapat mengikuti proses kegiatan belajar dengan baik.

Meskipun demikian hasil penelitian yang dilakukan juga menunjukkan bahwa pelaksanaan program makan bergizi (MBG) untuk anak PAUD masih memerlukan penyesuaian agar benar-benar sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Beberapa kendala yang ditemukan anatara lain, variasi menu yang kurang menarik, porsi makan yang belum sesuai dengan usia anak, serta adanya anak yang masih memilih-milih makanan tertentu seperti sayur dan lauk tertentu. Oleh karena itu, guru dan pihak sekolah menilai bahwa makanan untuk anak PAUD perlu disajikan dengan tampilan yang lebih menarik, rasa yang sesuai, serta menu yang bervariasi agar anak lebih antusias untuk mengkonsumsinya.

Program makan bergizi gratis (MBG) dapat dikatakan sudah cukup sesuai untuk anak PAUD karena mampu membantu memenuhi kebutuhan gizi, meningkatkan kesehatan, serta mendukung proses belajar anak usia dini. Namun pelaksanaan program tersebut tetap perlu dievaluasi secara berkala agar

kualitas makanan, kebersihan, kemandirian dan variasi menu dapat ditingkatkan sesuai kebutuhan anak. Penelitian terdahulu juga menjelaskan bahwa keberhasilan program makan bergizi gratis (MBG) sangat dipengaruhi oleh kualitas menu, kebersihan makanan, serta keterlibatan guru dan orang tua dalam membiasakan pola makan sehat pada anak (Sugiharto, 2025). Oleh karena itu dengan pengelolaan yang baik program ini berpotensi menjadi salah satu upaya penting dalam menciptakan generasi anak Indonesia yang sehat, aktif, dan siap belajar sejak usia dini.

Pengaruh Adanya Program Makan Bergizi Gratis (MBG) Terhadap Tumbuh Kembang Anak

Tumbuh kembang anak tentu saja berkaitan erat dengan kewajiban orang tua, keluarga serta guru. Keluarga merupakan individu yang mempunyai hubungan paling dekat dengan seorang anak sejak lahir sehingga mempunyai pengaruh yang besar bagi pertumbuhan mereka. Setelah anak mencapai usia masuk sekolah PAUD, maka guru atau pendidik menjadi sosok yang penting yang dapat menggantikan peran orang tua di sekolah (Atiasih et al., 2023). Agar dapat mendukung tumbuh kembang siswa yang efektif guru hendaknya mempunyai pemahaman yang komprehensif mengenai peran penting mereka dalam mengetahui tumbuh kembang anak usia dini.

Merujuk pada Jean Piaget, perkembangan anak merupakan proses genetis yang menjadi landasan mekanisme biologis yang terlibat dalam pertumbuhan neuron. Seiring dengan bertambahnya usia anak, maka sistem saraf mereka akan mengalami lebih banyak penyempurnaan dan peningkatan, dengan demikian kemampuan mereka akan meningkat (Habsy, 2023). Perkembangan anak pada saat ini, juga mencakup pada asupan yang anak terima, seiring dengan adanya program makan bergizi gratis (MBG) yang direalisasikan oleh pemerintah sangat membantu terhadap tumbuh kembang anak. Dengan adanya program ini dapat membantu kebutuhan asupan gizi mereka. Sehingga dapat mengeksplorasi dan dapat memaksimalkan tumbuh kembang serta motivasi belajarnya (Huda, 2025).

Sementara itu Lev Vygotsky, seorang psikolog dan ahli bahasa Rusia, mengembangkan teori tentang perkembangan yang merupakan jarak antara tingkat pemahaman mandiri yang dapat dicapai dengan bantuan orang lain yang lebih berpengalaman (Setiawan, 2024). Dengan memahami teori perkembangan, maka kita dapat mengembangkan suatu pendekatan yang lebih efektif, guru penting untuk memahami bahwa setiap individu atau anak memiliki keunikan dalam proses perkembangan mereka.

Program makan bergizi gratis memiliki peran yang penting dalam mendukung kesehatan dan kualitas tumbuh kembang pada anak usia dini. Pada masa ini anak berada dalam masa pertumbuhan yang sangat cepat sehingga anak membutuhkan asupan gizi yang cukup, seimbang dan teratur. Melalui program makan bergizi gratis ini anak dapat memperoleh akses terhadap makan yang mengandung karbohidrat, protein, vitamin, mineral dan zat gizi lainnya yang dibutuhkan oleh tubuh (Setia, 2026). Adanya program (MBG) ini tidak hanya membantu memenuhi kebutuhan nutrisi harian anak, akan tetapi juga menjadi upaya untuk mengurangi resiko stunting, kurangnya gizi serta berbagai masalah kesehatan yang dapat menghambat proses pertumbuhan anak.

Selain berpengaruh terhadap kesehatan fisik program makan bergizi gratis juga memiliki dampak terhadap perkembangan anak usia dini. Asupan gizi yang baik dan seimbang dapat membantu perkembangan otak, meningkatkan konsentrasi, daya ingat yang kuat, serta kemampuan anak dalam menerima pembelajaran di sekolah. Anak yang mendapatkan asupan nutrisi yang cukup cenderung lebih aktif, memiliki daya tahan tubuh yang kuat, mampu mengikuti kegiatan secara optimal (Wiranti et al., 2025). Oleh karena itu pemenuhan gizi pada anak usia dini menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung perkembangan anak.

Berdasarkan hasil wawancara di KB Nurul Ulum Pasanggar terkait pentingnya program (MBG) ini, bahwa program ini di nilai penting untuk mendukung kesehatan dan tumbuh kembang anak usia dini. Guru menjelaskan bahwa banyak anak datang ke sekolah dengan kondisi fisik yang berbeda-beda sehingga program makan bergizi gratis dapat membantu memastikan semua anak memperoleh asupan makanan yang cukup selama berada di lingkungan sekolah. Menurut ibu Aisyah pemenuhan gizi yang baik sangat diperlukan karena masa anak usia dini merupakan periode penting dalam pertumbuhan fisik dan perkembangan otak (Aisyah, 2026). Oleh sebab itu program makan bergizi gratis ini di anggap mampu untuk membantu sekolah dalam mendukung tumbuh kembang anak agar lebih optimal.

Selain berdampak pada kesehatan fisik guru menilai bahwa program makan bergizi gratis dapat membantu perkembangan sosial dan kebiasaan positif anak. Saat kegiatan makan bersama berlangsung

anak belajar disiplin, mandiri serta mengenal berbagai jenis makanan sehat. Kebiasaan tersebut dianggap penting karena dapat membentuk pola hidup sehat sejak usia dini.

Ketika peneliti melakukan observasi di KB Nurl Ulum Pasanggar terkait pentingnya program makan bergizi gratis, program ini terlihat memberikan manfaat yang cukup besar bagi anak usia dini, terutama dalam mendukung kebutuhan gizi mereka. Dari hasil pengamatan program ini juga menjadi salah satu bentuk perhatian sekolah terhadap kesehatan dan tumbuh kembang peserta didik. Selain itu dengan adanya program ini dapat membantu anak mengkonsumsi makanan yang lebih beragam sehingga kebutuhan gizinya dapat terpenuhi.



Gambar 2. Kegiatan makan (MBG) bersama berlangsung secara mandiri.

Program makan bergizi gratis hadir sebagai salah satu upaya untuk memastikan bahwa setiap anak memperoleh makanan yang mengandung zat gizi penting yang baik untuk kesehatan fisik atau tubuh. Melalui program ini anak-anak mendapatkan akses terhadap makan yang lebih sehat dan teratur sehingga asupan gizinya dapat terpenuhi dengan baik (Herniati, 2025). Selain berdampak pada pertumbuhan fisik program makan bergizi gratis juga berpengaruh terhadap perkembangan dan kemampuan belajar anak, anak akan memiliki energi yang baik untuk mengikuti setiap kegiatan di sekolah. Program makan bergizi gratis di PAUD mampu meningkatkan pola makan anak secara sehat sehingga dapat mengurangi kebiasaan makan dan minum yang kurang sehat seperti snack, ciki-ciki dan yang lainnya (Wulandari et al., 2025). Dengan demikian program ini dapat menjadi investasi jangka panjang dalam meningkatkan kualitas kesehatan generasi mendatang.

Kontribusi Program Makan Bergizi Gratis (MBG) Terhadap Perubahan Kondisi Kesehatan Anak

Program makan makan bergizi gratis memberikan perubahan yang cukup nyata terhadap kondisi kesehatan anak, terutama pada anak usia dini yang masih berada dalam masa pertumbuhan. Perubahan yang sangat terlihat adalah meningkatnya berat badan anak sesuai usia dan tahap pertumbuhannya (Afiatun et al., 2026). Selain meningkatkan kondisi fisik program makan bergizi gratis juga meningkatkan daya tahan tubuh anak. Oleh karena itu anak perlu asupan gizi yang cukup setiap harinya untuk mendukung pertumbuhan tubuh, perkembangan otak serta menjaga kesehatan secara keseluruhan.

Perubahan kondisi kesehatan anak dapat dilihat dari meningkatnya kebugaran dan energi dalam menjalani aktivitas sehari-hari. Hal ini akan terjadi ketika tubuh sudah memperoleh energi dan zat gizi yang dibutuhkan untuk mendukung berbagai proses pertumbuhan dan aktivitas fisik anak (Atiasih et al., 2023). Selain itu pola makan yang lebih baik juga membantu anak memiliki kondisi tubuh yang lebih sehat dibandingkan sebelumnya.

Pengaruh Terhadap Terpenuhinya Gizi Anak Terhadap Motivasi Belajar Anak

Terpenuhinya gizi anak memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap motivasi dan semangat belajarnya. Gizi yang cukup dapat membantu tubuh memperoleh energi yang diperlukan untuk menjalankan berbagai aktivitas, termasuk kegiatan belajar di sekolah. Anak dengan gizi yang baik cenderung lebih aktif, tidak mudah lelah sehingga bisa mengikuti kegiatan dengan baik. Sebaliknya dengan kurangnya gizi dapat menyebabkan anak merasa lemas, mengantuk sehingga sulit berkonsentrasi dan

kurang semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran (Herleli, 2025). Kondisi yang seperti itu dapat menurunkan motivasi belajar anak karena anak merasa kesulitan untuk memahami setiap apa yang disampaikan oleh gurunya.

Selain memberikan energi, gizi yang seimbang juga berperan penting dalam perkembangan fungsi otak. Ketika fungsi otak bekerja secara optimal anak akan lebih mudah memahami pelajaran dan menyelesaikan tugas sekolah dengan baik. Keberhasilan dalam belajar tersebut dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan mendorong motivasi belajar yang lebih tinggi (Rostikawaty et al., 2025). Oleh karena itu pemenuhan gizi yang baik tidak hanya berdampak pada kesehatan fisik, tetapi juga psikologis dan akademis anak.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama orangtua siswa di KB Nurul Ulum Pasanggar diketahui bahwa dengan terpenuhinya kebutuhan gizi anak memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar mereka. Anak yang memperoleh asupan gizi seimbang juga memiliki daya tahan tubuh yang kuat sehingga anak lebih jarang mengalami sakit (Saryani, 2026). Kondisi anak yang baik dan stabil akan membuat anak dapat mengikuti kegiatan belajar secara konsisten tanpa banyak kehilangan waktu akibat tidak masuk ke sekolah. Anak yang sehat juga cenderung lebih mudah diajak interaksi, lebih aktif bertanya, serta menunjukkan minat yang lebih besar terhadap kegiatan pembelajaran (Emilia, 2019). Ketika anak sudah mulai mampu mengikuti pembelajaran dengan baik dan memperoleh hasil belajar yang baik pula, maka motivasi belajar mereka akan lebih meningkat karena muncul rasa senang dan percaya diri dalam belajar.

Sedangkan berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, terlihat bahwa terpenuhinya kebutuhan gizi anak dapat memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar mereka ketika di dalam kelas ataupun di luar kelas. Anak yang datang ke sekolah dengan cukupnya asupan gizi cenderung lebih aktif dan berbeda. Anak kelihatan lebih semangat, konsentrasi yang lebih lama, serta menunjukkan ketertarikan yang lebih tinggi ketika mengikuti kegiatan bermain sambil belajar.

Selain itu sangat berpengaruh juga pada kesiapan mereka dalam menerima pembelajaran. Anak yang memiliki asupan gizi seimbang tampak kelihatan memiliki energi yang cukup untuk mengikuti berbagai aktivitas sekolah, seperti membaca, menggambar, mewarnai, bermain edukatif atau bermain motorik lainnya. Kondisi tersebut membuat anak lebih percaya diri untuk berinteraksi dengan guru ataupun teman sebayanya, ketika kebutuhan energi dan nutrisi terpenuhi anak menjadi lebih nyaman dalam belajar sehingga motivasi belajarnya semakin meningkat (Sumarni, 2023). Nutrisi yang cukup juga dapat membantu fungsi otak bekerja lebih optimal sehingga anak mudah dalam menyerap informasi dengan baik serta terus mempertahankan perhatian selama kegiatan berlangsung.

Sejalan dengan beberapa pendapat di atas Zul Idham mengemukakan bahwa, status gizi berpengaruh terhadap hasil belajar melalui hasil belajar. Anak dengan gizi yang baik umumnya lebih bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran, mampu mempertahankan perhatian lebih lama serta lebih aktif dalam berpartisipasi di kelas (Idham, 2022). Ketika kemampuan anak sudah berkembang dengan baik anak akan lebih percaya diri dalam belajar dan memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk mencapai prestasi yang baik.

Faktor Pendukung dan Penghambat Program Makan Bergizi Gratis (MBG) dalam Optimalisasi Tumbuh Kembang dan Motivasi Belajar Anak Usia Dini

Program makan bergizi gratis (MBG) dapat terlaksana dengan baik karena didukung oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Salah satu faktor utama yang menjadi pendukung yaitu adanya dukungan dari kebijakan pemerintah yang menjadikan pemenuhan gizi anak sebagai prioritas pembangunan sumber daya manusia (Amini et al., 2026). Melalui kebijakan tersebut pemerintah menyediakan anggaran, regulasi serta mekanisme pelaksanaan yang menjadi dasar bagi sekolah dalam menjalankan program makan bergizi gratis.

Faktor pendukung berikutnya yaitu melalui kerja sama antara berbagai pihak seperti, sekolah, para guru, tenaga kesehatan, orang tua, serta pemerintah daerah. Program makan bergizi gratis tidak hanya berfokus pada penyediaan makanan, akan tetapi juga memerlukan pengawasan kualitas makanan, edukasi gizi, serta pemantauan kondisi kesehatan gizi anak. Oleh karena itu koordinasi antara sektor menjadi aspek yang sangat penting.

Selain itu kesiapan sekolah juga menjadi faktor yang dapat mendukung dari keberhasilan program makan bergizi gratis (MBG). Sekolah yang memiliki manajemen yang baik akan lebih mudah mengatur

jadwal pembagian makan, menjaga kebersihan, serta memastikan seluruh peserta didik memperoleh makanan sesuai kebutuhan gizi mereka. Selain dukungan dari pihak sekolah, dukungan dari masyarakat dan orang tua itu juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan program makan bergizi gratis (MBG). Orang tua yang memahami akan pentingnya gizi maka akan mendukung program tersebut serta membantu membangun kebiasaan makan sehat di rumah. Ketika semuanya sudah memiliki tujuan yang sama serta mendukung keberhasilan program maka manfaat dari program makan bergizi gratis ini akan lebih optimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak terkait dalam pelaksanaan program makan bergizi gratis ini diketahui, faktor utama yang mendukung keberhasilan program adalah tingginya kebutuhan anak terhadap asupan gizi yang seimbang (Aisyah, 2026). Dengan adanya program ini kebutuhan gizi anak dapat lebih terjamin sehingga mereka memiliki energi yang cukup untuk mengikuti kegiatan di sekolah.

Selain itu dukungan dari pihak sekolah menjadi faktor pendukung yang sangat penting, Kepala sekolah dan guru memberikan respon serta membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Pihak sekolah turut mendukung melalui pengaturan jadwal, pengawasan saat makan serta pemberian edukasi mengenai pentingnya pola makan sehat kepada anak didik.

Berdasarkan dari hasil observasi yang peneliti lakukan di KB Nurul Ulum Pasanggar, terdapat beberapa faktor yang mendukung pelaksanaan program makan bergizi gratis, yang terlihat secara langsung yaitu antusiasme peserta didik dalam mengonsumsi makan bergizi gratis, anak tampak senang ketika menerima makanan tersebut sehingga pelaksanaannya dapat berjalan efektif. Selain itu dukungan dari pihak sekolah, guru tidak hanya mendampingi anak ketika makan akan tetapi juga membantu mengarahkan anak untuk menghabiskan makanan serta membiasakan perilaku hidup sehat. Keterlibatan guru dalam keberlangsungan program tersebut dapat mencerminkan adanya komitmen pihak sekolah dalam mendukung program tersebut.

Program makan bergizi gratis (MBG) sangat dipengaruhi oleh adanya dukungan dan kebijakan dari pemerintah, program yang memiliki dasar kebijakan yang jelas akan lebih mudah dilaksanakan karena memperoleh dukungan, anggaran, pedoman pelaksanaan serta sistem pengawasan yang terstruktur (Amini et al., 2026). Kolaborasi yang baik akan membantu memastikan bahwa makanan yang diberikan memenuhi standar gizi, didistribusikan tepat waktu, dan dapat diterima dengan baik oleh peserta didik. Apabila faktor-faktor tersebut dapat berjalan secara optimal, maka program makan bergizi gratis memiliki peluang yang lebih besar untuk mencapai tujuannya dalam meningkatkan kesehatan, tumbuh kembang serta motivasi belajar anak usia dini.

Faktor Penghambat dari Keberhasilan Program Makan Bergizi Gratis (MBG)

Program makan bergizi gratis (MBG) merupakan program yang memiliki tujuan baik untuk gizi dan kualitas kesehatan anak. Namun dalam pelaksanaannya terdapat beberapa faktor yang dapat menghambat keberhasilan program tersebut. Salah satu faktor yang paling sering ditemukan adalah keterbatasan anggaran dan sarana pendukung, pelaksanaan program membutuhkan biaya yang besar untuk penyediaan bahan makanan, pengolahan, distribusi serta pengawasan kualitas makanan (Wulandari et al., 2025). Apabila anggaran yang tersedia belum mencukupi atau tidak dikelola dengan baik, maka pelaksanaan program dapat mengalami berbagai kendala, seperti keterlambatan distribusi atau keterbatasan variasi menu yang diberikan pada anak didik.

Faktor penghambat selanjutnya yaitu sistem pengawasan dan pengendalian mutu makanan juga menjadi tantangan dalam pelaksanaan program makan bergizi gratis. Pengawasan yang belum optimal dapat menyebabkan kualitas makanan tidak sesuai dengan standar gizi yang telah ditetapkan, beberapa kajian menunjukkan bahwa lemahnya koordinasi antara penyedia makanan, sekolah dan instansi terkait dapat meningkatkan risiko kesalahan dalam pengolahan maupun penyajian makanan. Oleh karena itu pengawasan yang ketat dan baik sangat diperlukan untuk memastikan keamanan dan kualitas makanan yang diberikan pada anak.

Selanjutnya kurangnya keterlibatan orang tua juga dapat menjadi faktor penghambat dari keberhasilan program makan bergizi gratis (MBG) karena program tidak hanya bergantung pada sekolah dan pemerintah, tetapi juga memerlukan dukungan dari keluarga. Apabila orang tua kurang memahami pentingnya gizi seimbang atau kurang mendukung kebiasaan makan sehat di rumah, maka manfaat program yang diperoleh anak di sekolah menjadi kurang optimal. Berikutnya kebiasaan dan budaya makan di setiap daerah, Indonesia memiliki keberagaman budaya pangan yang sangat luas sehingga menu yang

diterima dengan baik disuatu daerah belum tentu disukai oleh anak-anak di daerah lain. Oleh karena itu penyusunan menu perlu mempertimbangkan kondisi social dan budaya masyarakat setempat tanpa mengurangi nilai gizinya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru di KB Nurul Ulum Pasangaar bahwasanya terdapat factor penghambat dari adanya program makan bergizi gratis (MBG) yaitu, perbedaan selera makan, guru menjelaskan bahwa tidak semua anak menyukai menu yang diberikan setiap harinya. Terdapat beberapa anak memilih makanan tertentu dan enggan mengkonsumsi sayur atau lauk yang belum familiar bagi mereka. Sehingga kondisi yang seperti ini menyebabkan sebagian anak tidak menghabiskan makanan yang diberikan, sehingga asupan gizi yang diharapkan belum sepenuhnya terpenuhi (Aisyah, 2026). Maka dari itu guru perlu melakukan pendampingan dan memotivasi anak agar mau mencoba berbagai jenis makanan yang tersedia dari pihak dapur (MBG).

Faktor selanjutnya yang menjadi penghambat adanya program makan bergizi gratis yaitu, kebiasaan mengkonsumsi makanan instan atau makanan yang kurang beragam sehingga membutuhkan waktu untuk beradaptasi dengan menu bergizi yang diberikan di sekolah. Selain itu ketersediaan sarana pendukung masih perlu ditingkatkan, fasilitas seperti, tempat cuci tangan, tempat penyimpanan makanan yang memadai sangat diperlukan untuk menjaga kebersihan dan keamanan makanan.

Hasil observasi yang dilakukan selama pelaksanaan program makan bergizi gratis ditemukan beberapa faktor penghambat diantaranya, yang paling terlihat perbedaan selera makan antara anak, beberapa anak masih memilih makanan yang kurang terbiasa mereka konsumsi, terdapat juga anak yang membutuhkan waktu lama untuk menghabiskan makanannya, kurangnya fasilitas pendukung seperti tempat cuci tangan, tempat menyimpan makanan, terdapat juga anak yang masih kurang selera makan dengan menu sehat karena anak tersebut sudah terbiasa memakan makanan yang instan.

Peran Guru dan Orang Tua Dalam Mendukung Keberhasilan MBG dalam Optimalisasi Tumbuh Kembang dan Motivasi Belajar Anak Usia Dini

Program makan bergizi gratis (MBG) tidak hanya bergantung pada ketersediaan makanan yang diberikan di sekolah, tetapi juga memerlukan dukungan aktif dari guru dan orang tua. Keduanya memiliki peran yang saling melengkapi dalam membentuk kebiasaan makan sehat pada anak, apabila guru dan orang tua bekerja sama dengan baik, tujuan program untuk meningkatkan gizi, tumbuh kembang dan motivasi belajar anak akan lebih mudah tercapai (Fitrah et al., 2025).

Guru berperan sebagai pendidik sekaligus teladan bagi anak dalam menerapkan pola hidup sehat di lingkungan sekolah, sementara orang tua memiliki tanggung jawab untuk melanjutkan pembiasaan pola makan sehat di rumah. Dukungan orang tua dapat diwujudkan melalui penyediaan makanan bergizi seimbang, pemberian contoh perilaku makan yang baik seperti sayur, buah dan sumber protein yang cukup (Jatmikowati et al., 2023). Ketika kebiasaan makan hidup sehat di sekolah diterapkan di rumah maka anak akan lebih mudah menerima dan menikmati makanan bergizi yang disediakan dalam program (MBG).

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan terkait peran guru dan orang tua terhadap keberhasilan program makan bergizi gratis (MBG) yaitu, guru dan orang tua sama-sama memiliki peran yang sangat penting, agar anak terbiasa mengkonsumsi makanan yang sehat dan bergizi sejak usia dini. Guru berperan dalam memberi edukasi, pendampingan dan pembiasaan makan sehat di sekolah sedangkan orang tua berperan dalam memperkuat kebiasaan tersebut di rumah. Sinergi antara sekolah dan keluarga menjadi salah satu faktor utama yang mendukung keberhasilan program dalam meningkatkan tumbuh kembang dan motivasi belajar anak usia dini.

Selain dari hasil wawancara juga terdapat hasil observasi yang peneliti lakukan di KB Nurul Ulum Pasanggar, guru sudah melakukan berbagai cara agar program ini terlaksana dengan baik serta menggunakan pendekatan yang ramah dan sabar sehingga anak merasa lebih percaya diri untuk mencoba menu baru yang sebelumnya tidak disukai. Dari orang tua juga terlihat ada komunikasi antara orang tua dan pihak sekolah mengenai perkembangan anak selama adanya program makan bergizi gratis (MBG). Ada juga orang tua yang berupaya menerapkan pola makan sehat di rumah sebagai bentuk dukungan terhadap program makan bergizi gratis (MBG).

SIMPULAN

Kajian ini menunjukkan bahwa program makan bergizi gratis (MBG) dapat memberikan dampak positif terhadap tumbuh kembang dan motivasi belajar anak usia dini. Program ini membantu memenuhi kebutuhan gizi anak melalui penyediaan makanan yang lebih teratur dan bergizi sehingga mendukung pertumbuhan fisik, menjaga kesehatan, serta meningkatkan daya tahan tubuh anak. Selain mendukung tumbuh kembang fisik, program makan bergizi gratis (MBG) berpengaruh terhadap motivasi belajar anak.

Selain mendukung tumbuh kembang fisik program (MBG) juga berpengaruh terhadap motivasi belajar anak. Anak yang memperoleh asupan gizi yang cukup cenderung lebih bersemangat, fokus, dan mampu berkonsentrasi saat mengikuti proses pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan bahwa pemenuhan kebutuhan gizi memiliki hubungan yang erat dengan kesiapan dan semangat belajar anak usia dini. Keberhasilan program ini juga didukung oleh peran guru dan orang tua, kerja sama antara guru dan orang tua menjadi faktor penting dalam membentuk kebiasaan makan sehat secara berkelanjutan pada anak.

Secara keseluruhan program makan bergizi gratis di KB Nurul Ulum Pasanggar dapat dikatakan efektif dalam mendukung tumbuh kembang dan meningkatkan motivasi belajar anak usia dini. Program ini tidak hanya berkontribusi terhadap pemenuhan kebutuhan gizi dan kesehatan anak, akan tetapi juga membantu menciptakan kondisi belajar yang lebih baik sehingga mendukung perkembangan anak secara menyeluruh.

REFERENSI

- Abdussamad, Z. (2021). *Motivasi Dalam Pendidikan*.
- Afiatun, F., Pratiwi, E. M., Andayani, E. N., & Nimah, R. (2026). *Implementasi Program Makan Bergizi Gratis sebagai Pencegahan Stunting Anak Usia Dini di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal Ii Boyolali*. 6(2), 1305–1316.
- Agustini, U., & Mulyani, S. (2025). *Efektivitas Dan Tantangan Kebijakan Program Makan Bergizi Gratis Sebagai Intervensi Pendidikan Di Indonesia Effectiveness And Challenges Of Free Nutritious Meal Program Policy As An Educational*. 4, 362–368.
- Aisyah, S. (2026). *wawancara*.
- Amini, M. N., Sriatmi, A., & Kartini, A. (2026). *Program Makan Bergizi Gratis Di Sekolah Dasar Di Indonesia : Scoping Review*. 10, 857–865.
- Atiasih, A., Hadianti, A. N., & Hamid, L. (2023). Pendidikan Anak Usia Dini dan Tumbuh Kembang Anak serta Tantangan Era Super Smart Society 5.0. *JURNAL SYNTAX IMPERATIF: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 4(5), 622–629. <https://doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v4i5.293>
- Emilia, E. (2019). *GARNISH: Jurnal Pendidikan Tata Boga Hubungan Perilaku Makan Dan Status Gizi Dengan Motivasi Belajar Siswa MTs Al-Washliyah Medan*. 3(1).
- Fitrah, H., Muhharramsyah, R., Zamil, I., Dasar, P., & Muslim, U. Al. (2025). *Dampak Program Makan Bergizi Nasional terhadap Pola Didik Orang Tua dalam Pendidikan Gizi Anak Sekolah Dasar : (Sebuah Analisis)*. 9.
- Ga'a, M. E. (2025). *PROGRAM MAKAN BERGIZI GRATIS DI KABUPATEN NAGEKEO* : 5(2).
- Habsy, B. A. (2023). *O f a b*. 4, 576–586.
- Herleli, I. (2025). *KECUKUPAN ENERGI SARAPAN DAN STATUS GIZI DENGAN*. 5(4), 729–735.
- Herniati, N. (2025). *Efektivitas Program Pemerintah MBG (Makan Bergizi Gratis) Terhadap Minat Belajar Anak Usia Dini*. 6(1), 88–98. <https://doi.org/10.37216/aura.v6i1.2484>
- Huda, N. (2025). *Makan Bergizi Gratis*. *Kompas*, (November), 6. https://celios.co.id/wp-content/uploads/2024/11/CELIOS_Dampak_Makan_Bergizi_Gratis_Nov_2024_f301147347.pdf
- Idham, Z. (2022). *Jurnal basicedu*. 6(3), 4078–4089.
- Irwan, & Kamarudin. (2021). *Jurnal basicedu*. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Jatmikowati, T. E., Nuraini, K., Winarti, D. R., & Adwitiya, B. (2023). *Peran Guru dan Orang Tua dalam Pembiasaan Makan Makanan Sehat pada Anak Usia Dini*. 7(2), 1279–1294. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.3223>
- Kurnia, R. (2015). *Pendidikan gizi untuk anak usia dini*. 4(2), 109–114.
- Maulidya, A., & Fitriani, Y. (2025). *Analisis Program Makan Makan Bergizi Gratis Terhadap Strategi Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar di Lampung*. *Arus Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 5(3), 3792–3803. <https://doi.org/10.57250/ajsh.v5i3.1784>

Naimah. (2026). *wawancara*.

Riski Aulia Rahma, Rahma Saifina Putri, Putri Fajar Komala, Nabila Alifia Zahra, D., Setya Ningrum, R. A., & Arman. (2025). Survei Persepsi Guru SD Terhadap Implementasi Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di Sekolah. *Pengabdian Masyarakat*, 756–771.

Riyadi1, S., Munip2, A., Junaidi3, A., Buaja4, T., Shaddiq5, S., Nining, & Andriani6. (2025). *Persepsi Guru Paud*. 6Riyadi1,(0), 167–186.

Rostikawaty, I. D., Hartati, H., & Triana, N. Y. (2025). *Jurnal Keperawatan Mersi*. 14, 8–15. <https://doi.org/10.31983/jkm.v14i1.11553>

Sa'adah, D. A. (2025). Abstrak : *Jurnal Wawasan Anak Usia Dini*, (c), 1–11.

Sakur, A. (2026). *wawancara*.

Salmadita, A., Ali, A., Mahfud, B., Sopianti, D., Amelia, D., Fazhari, F. A., Nursella, H. Q., Fauzi, I., & Ellenasari, J. (2024). *Mewujudkan Pola Makan Gizi Seimbang Untuk Kesehatan Optimal Anak Di Desa Margaluyu Garut*. 2(7), 2945–2951.

Saryani. (2026). *wawancara*.

Setia, M. Y. (2026). Efektivitas Program Makan Bergizi Gratis Terhadap Status Gizi Anak Usia Dini. 10(04), 24–31.

Setiawan, W. (2024). *Teori dan Praktik Auditing* (Number June).

Sugiharto, M. (2025). Model Konseptual Penguatan Program Makan Bergizi Gratis Melalui Kualitas Pelayanan, Conceptual Model of Strengthening The Free Nutritional Meal. 3(2), 11–12. <https://doi.org/10.29244/v4gxtg18>

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.

Sumarni. (2023). *Fakumi medical journal*. 3(8), 593–598.

Wiranti, W., Aulia, S., Anak, I., Dini, U., Islam, U., & Sumatera, N. (2025). *Analisis Perkembangan Ilmu Gizi dan Implikasinya terhadap Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*. 9, 40225–40229.

Wulandari, A., Inggris, S., & Pamulang, U. (2025). *Model Kyushoku Jepang dan Tantangan Implementasi Program Makan Bergizi Gratis di Indonesia*. 9, 6948–6956.